



MANAJEMEN PEMBINAAN KOMPETENSI GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA ASSA'ADAH GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

Umi Salamah¹, Abdurrochman², Norma Fitria³

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email : uumi3493@gmail.com

Received: 02-09-2022

Accepted: 07-09-2022

Published: 30-09- 2022

Abstract: *The purpose of this study was to determine and analyze the development of the pedagogical competence of Madrasah Aliyah Assa'adah teachers at Gunung Sugih, Central Lampung, to find out and analyze the development of personality competencies of Madrasah Aliyah Assa'adah teachers at Gunung Sugih, Central Lampung, to identify and analyze the social competence development of teachers at madrasah Aliyah. knowing and analyzing the professional competence development of Madrasah Aliyah Assa'adah teachers in Gunung Sugih, Central Lampung. This research use descriptive qualitative approach. The data collection procedure used data collection methods of observation, interviews, and documentation studies. Data sources consist of Supervisors, Heads of Madrasahs, Leaders of Islamic Boarding Schools (kiyai) and Teachers. The data analysis technique is through data reduction steps, data presentation, conclusion drawing/verification. The data validity checking technique is based on four criteria, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study indicate that the development of pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence is carried out through four things as follows: One, improving the academic qualifications of teachers, Two, coaching through a certification program Three coaching through integrated training, Four coaching through supervision The results of the fourth coaching Teacher competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence at the four Madrasah Aliyah have increased significantly through the development of skills and knowledge.*

Keywords: *management, coaching, competence*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Assa'adah Gunung Sugih Lampung Tengah, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi kepribadian guru Madrasah Aliyah Assa'adah Gunung Sugih Lampung Tengah, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi sosial guru Madrasah Aliyah berbasis pesantren, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Assa'adah Gunung Sugih



Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber Data terdiri dari Pengawas, Kepala Madrasah, Pimpinan Pesantren (kiyai) dan Guru. Teknik analisa data melalui langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dilaksanakan dengan melalui empat hal sebagai berikut: Satu, peningkatan kualifikasi akademik guru, Dua, pembinaan melalui program sertifikasi Tiga pembinaan melalui pelatihan terintegrasi, Empat pembinaan melalui supervisi Hasil pembinaan keempat Kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional pada empat Madrasah Aliyah telah mengalami peningkatan dengan signifikan melalui pengembangan skill dan penegetahuan.

Kata kunci : Manajemen, Pembinaan, Kompetensi

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia, lembaga pendidikan Islam tertua Indonesia ini adalah salah satu institusi yang memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren sebagai suatu lembaga yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya mampu mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fi Al-Din*) bagi para santrinya. Lembaga pendidikan Islam ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren melalui *Ta'lim* (proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya), *Ta'dib* (proses mendidikan yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti, *Tadris* (upaya menyiapkan murid (mutadarris) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridha Allah SWT.¹

¹ Abdul Fattah Jalal, *Min al-Ushul at-Tarbiyah fii al-Islam*, (Jakarta: Diponegoro, 2017), h. 15-24



Menghadapi tuntutan zaman dan persaingan dalam dunia pendidikan, pesantren dari masa ke masa telah berupaya mengadakan perubahan agar senantiasa *up to date* dengan keadaan zaman. Perubahan ini tentu saja dengan tetap menampilkan ciri khas pesantren yang unik dan berkualitas.

Keberadaan pesantren sekarang semakin diperkuat dengan mengacu pada UU nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren sebagai payung hukumnya.² Pesantren menjamin penyelenggaraan pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan umat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitas kepada pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya.

Keunikan dan kekhasan pesantren merupakan modal dasar yang kuat agar lembaga pendidikan ini terus berkiprah dalam mencerdaskan anak bangsa Indonesia dari zaman ke zaman. Sehingga keterlibatan semua pihak, khususnya guru pada madrasah berbasis pesantren memegang peran penting dalam menghasilkan lulusan yang bermutu.

Madrasah berbasis pesantren merupakan madrasah yang memadukan kegiatan pendidikan dengan program sistem Integrasi antara keunggulan sistem pendidikan madrasah dan keunggulan sistem pendidikan pondok pesantren dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Madrasah berbasis pesantren menggabungkan dua sistem sosial yaitu sistem sosial pesantren dan sistem sosial madrasah. Pola madrasah berbasis pesantren bertujuan menciptakan lulusan madrasah yang agamawan sekaligus ilmuwan secara utuh, mandiri dan handal serta dapat memiliki potensi yang dapat diterima di sosial masyarakat

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang luar biasa untuk mengantarkan siswa dalam menghadapi masa depannya. Bahkan tugas berat itu menjadi semakin kompleks ketika seseorang menjadi guru di madrasah yang berbasis pesantren. Guru madrasah yang berbasis pesantren *khalafiah* dituntut untuk dapat eksis dan ikhlas serta menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam melaksanakan tugas mulianya ditengah serba terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren. Kemuliaan seorang guru menjadi inspirasi dan keteladanan bagi siswa siswi dalam kehidupan sehari hari. sering kali diibaratkan guru bagaikan lentera yaitu sebagai sumber cahaya yang dapat menerangi kegelapan pada malam hari. Dengan ilmu yang

² BPK RI, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019> diakses pada Senin, 11 April 2022.



diperoleh dari guru, teranglah baginya yang benar dan yang salah dan selanjutnya dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Bahkan Allah swt sebagai *Al-Khalik*, Dzat yang telah menciptakan manusia memberikan apresiasi yang cukup tinggi kepada guru yang mengamalkan ilmunya dengan mengangkatnya sampai beberapa derajat.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan religius yang dihasilkan oleh institusi pendidikan Islam, guru madrasah yang berbasis pesantren dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru dalam menjalankan tugasnya.³ Manakala masyarakat pula mengharapkan agar guru adalah sosok yang dapat dijadikan suri tauladan (*uswatun hasanah*) sehingga sikap dan prilakunya dapat dicontoh oleh siswa dan masyarakat luas. Demikian juga, guru merupakan komponen paling menentukan, "karena di tangan gurulah kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik,"⁴

Dengan demikian tugas guru dalam konteks pembelajaran, tidak hanya difahami bahwa mengajar merupakan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa bisa membangun sendiri pengetahuannya. Urgensinya Pembinaan terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pembinaan dimaksudkan untuk memberikan daya agar seseorang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pembinaan bagi guru dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan sikap siswa, karena siswa membutuhkan contoh di samping pengetahuan tentang nilai baik-buruk, benar-salah, dan indah-tidak indah. Dibutuhkan kegiatan pembinaan bagi guru kearah pencapaian yang bermutu dan religius karena perannya dalam pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. "Kualitas guru merupakan komponen penting bagi pendidikan yang sukses."⁵

³ Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (2021): 789-812.

⁴ Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 5

⁵ Nur Hidayah Maya Ayu K, Andi Warisno, "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadin



Pembinaan kompetensi guru madrasah merupakan hal yang sangat urgen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Profesionalisme guru madrasah sebagai bentuk kompetensi yang menjadi barometer penting dalam melihat sejauhmana pengembangan kualitas pendidikan madrasah yang ingin dicapai. Guru Profesional dapat menjadi nakhoda pembangunan madrasah sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan anak-anak bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Ini berarti bahwa dalam kontek yang lebih luas, profesionalisme guru madrasah dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas layanan pendidikan secara nasional sehingga bisa menghasilkan output pendidikan nasional yang lebih baik dan terbuka. Adapun ketercapaian pembinaan membutuhkan strategi dan upaya yang maksimal dalam menciptakan dan meningkatkan guru yang berkualitas dan professional, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia.⁶

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang dari manajemen umum, dimana manajemen umum sebagai proses meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi manajemen, karena pentingnya manajemen sumber daya manusia dimana manajemen diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *manage* (mengelola) sumber daya manusia.⁷

Berhasil atau gagalnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat tergantung pada sejauh mana kualitas sumber daya manusianya,⁸ dengan demikian, jelas betapa pentingnya peran strategisnya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan era globalisasi. Dengan demikian sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas sangat menentukan maju mundurnya pendidikan dimasa mendatang.

Kondisi madrasah berbasis pesantren di beberapa daerah Provinsi Lampung, upaya terhadap pembinaan kompetensi guru belum maksimal,

Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung," *Jurnal MubtadiinMubtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.

⁶ Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.

⁷ Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)."

⁸ Maya Ayu K, Andi Warisno, "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung."



masih ditemukan beberapa guru madrasah yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi akademik. Banyak yang masih berstatus sebagai guru tidak tetap dan honorer, bahkan latar belakang pendidikan terakhir sangat bervariasi sehingga hal ini mempengaruhi terhadap kompetensi akademik sebagai guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat barang atau jasa. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja. Dengan demikian, kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif, dan juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih, sampai kepada pengambilan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini merupakan peneliyian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki.⁹ Dan dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan keadaan secara rinci dan mendalam untuk memahami Manajemen pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Assa'adah Seputih jaya, Gunung sugih -Lampung Tengah secara keseluruhan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung¹⁰ dalam Madrasah Aliyah Assa'adah Seputih jaya, Gunung sugih -Lampung Tengah yaitu: Kepala Madrasah, dan Dewan Guru. Sasaran penelitian ini sekaligus sebagai informasi, baik informasi kunci (orang yang memberikan informasi awal), informasi ahli (orang yang mengetahui hal yang terkait dengan Madrasah Aliyah Assa'adah Seputih jaya, Gunung sugih -Lampung Tengah), maupun informasi biasa (sebagai pendukung). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, arsip madrasah, majalah sekolah, dan informasi penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabet, 2019, h.15

¹⁰ Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, h.143



Madrasah Aliyah Assa'adah Lampung Tengah berupaya mengadakan pembinaan melalui peningkatan kualifikasi akademik dengan program pendidikan lanjut bagi guru yang belum S1. Pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dilakukan dengan melalui pengembangan keahlian, keterampilan dan pengetahuan yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah. Pembinaan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru dilakukan agar guru-guru mempunyai latar belakang pendidikan minimal S1 atau D4 dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki skill serta pengetahuan yang handal dalam mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidangnya.

Pembinaan kompetensi pedagogik pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, ditunjukkan dalam membina kemampuan guru dalam beberapa hal berikut, yaitu: a). Mengadakan kegiatan pengembangan pelatihan dan pengetahuan dengan mengarah kepada kemampuan penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional dan intelektual b). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran serta Mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang yang diampu d). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan yang mendidik; c). Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; d). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar; e). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembinaan kompetensi kepribadian pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, diarahkan agar guru mempunyai kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seperti: a). Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d). Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; e). Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Pembinaan kompetensi sosial pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, diarahkan pembinaan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,



dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seperti: a). Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; c). Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; d). Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pembinaan kompetensi profesional pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, diarahkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional ini meliputi: a). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; c). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; d). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pembinaan kompetensi guru pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, telah sesuai atau paling tidak sudah menunjukkan pola pembinaan yang cukup sistematis jika ditinjau dari teori manajemen. George Terri berpendapat bahwa fungsi manajemen ada empat, yakni: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Sistem pondok pesantren pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, menjadi ciri khas sekaligus keunggulan lembaga ini jika dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, dan itu sudah terbukti banyak diadopsi oleh banyak sekolah baik negeri maupun swasta guna memfasilitasi siswa berprestasi. Berbagai sistem yang diterapkan di pesantren seperti hubungan kiyai dengan santrinya menjadi keunggulan pesantren dibandingkan dengan sekolah bahkan madrasah lain di luar pesantren. Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapati fakta yang bernilai yakni mengenai pola komunikasi dan hubungan antara guru dan siswa, kiyai dengan siswa, kepala madrasah dengan kiyai dan guru



dilakukan tidak hanya sekedar karena tugas kedinasan akan tetapi mereka berbaur dalam kultur dan budaya pesantren yang menyatu dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Bahkan pesantren telah mampu menjadikan nilai-nilai bukan sekedar untuk diketahui dan dihapal namun diamalkan dalam keseharian. Seperti halnya sosok kiyai sebagai figur dalam pengamalan ilmunya. Sistem pendidikan di pesantren bertumpu pada sosok kiyai, dimana nilai-nilai sudah menginternalisasi secara baik. Sang kiyai sebagai pimpinan pesantren membina santri dan seluruh warga pesantren dengan keteladanan (*uswatun hasanah*) yang mengedepankan prinsip *Ikhlas ta'ala* (ikhlas).

Di samping itu, model pendidikan yang ditawarkan oleh MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, yang mempunyai ciri khas kepesantrenan ini dipandang sebagai model manajemen pendidikan yang dapat membangun karakter siswa (*character building*). Penerapan system pondok pesantren dalam pelaksanaan pendidikan memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk membina seluruh potensi siswa yang punya bakat dan karakteristik masing-masing. Membangun, membimbing, membina, melatih siswa mulai dari belajar, budaya hidup islami dan membangun kepribadian dapat dilakukan secara leluasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahkan dengan system pondok pesantren ini siswa sudah mulai belajar tentang kehidupan mulai dari cara hidup bersama, saling memahami perbedaan, mengembangkan sikap *tasamuh* dan menjunjung tinggi persatuan dan *ukhuwah islamiyyah*.

Oleh karena itu, kepercayaan dan harapan para orang tua, tetap kuat dan menarik perhatian mengingat prestasi dan prestise santri sampai saat ini tidak kalah bersaing dengan pelajar sekolah lainnya. Bahkan dalam beberapa hal, para pelajar madrasah yang berbasis pesantren ini berada dalam posisi yang lebih lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain. Hal itu terjadi karena santri bertempat tinggal di asrama yang dibimbing dan dibina oleh para guru pembina yang memadai yang telah memiliki kualifikasi akademik minimal S1 bahkan ada sejumlah guru yang telah memiliki kualifikasi S2. Dengan sendirinya mereka bisa menampilkan sosok guru yang tidak saja dapat mengajar tetapi dapat mendidik yang didukung dengan empat kompetensi guru yang dimilikinya, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren dihadapkan pada berbagai masalah yang cukup kompleks, mulai dari masalah sumber daya manusia yang belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan seperti: belum



meratanya tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, masalah kemampuan manajerial yang masih perlu ditingkatkan, kualitas input, terbatasnya sarana dan prasarana, proses pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru dan dukungan akses informasi yang masih terbatas.

Secara lebih spesifik, pada MA Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, masih ditemukan masalah dan kelemahan sebagai berikut: (1). Belum meratanya tingkat kemampuan guru mata pelajaran; (2). Minimnya kemampuan guru dan pembimbing pondok pesantren dalam menguasai bahasa asing (Inggris dan Arab) sehingga berpengaruh terhadap minimnya kemampuan siswa dalam berbahasa asing. (3). Minimnya keberanian para pemegang kebijakan di Madrasah Aliyah dalam membuat loncatan-loncatan yang lebih inovatif dan kompetitif dalam menghadapi arus kehidupan global yang lebih menantang; (4). Monitoring yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah serta pimpinan pesantren baru menyentuh terhadap masalah kehadiran dan dipandang belum menyentuh pada kualitas pembelajaran.

Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren sebagai institusi pendidikan Islam harus melakukan inovasi dan perbaikan secara terus menerus agar dapat meningkatkan kompetensi guru yang berkualitas, kompetitif dan memahami prinsip-prinsip dalam menjalankan tugasnya, serta mampu mengembangkan potensi diri dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan nilai-nilai yang religius. Bahkan semestinya berusaha untuk menggali ilmu pengetahuan dengan berbagai upaya dan terobosan dalam bidang pengetahuannya sehingga mampu menciptakan guru yang kompeten

Dengan demikian, untuk meningkatkan kompetensi guru, Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren ini harus dapat terus mengikuti perkembangan yang terjadi khususnya terhadap perubahan di dunia pendidikan, sehingga tidak tertinggal oleh sekolah lain. Potensi yang dimiliki masing-masing sekolah terus dipacu dan dikembangkan dalam rangka merespon tuntutan zaman, tuntutan kebijakan pemerintah maupun masyarakat yang mungkin terjadi perubahan dan perkembangan.

Untuk mengatasi tantangan zaman, perubahan lingkungan sosial, budaya dan politik, maka manajemen madrasah, termasuk pembinaan kompetensi gurunya harus didasarkan pada sistem nilai (value system) yang bersumber dari nilai agama yang *kaffah*. Nilai-nilai agama melandasi setiap langkah dan tindakan dengan diawali dari Allah (minallah), beserta



Allah (ma'allah), karena Allah (Ikhlas) dan dikembali kepada Allah (Ilallah).

Guna menjadikan guru yang berkompeten yang dapat mengimbangi kompleksitas kehidupan sehingga mempunyai kemampuan berselancar dalam kekalutan (*surving on chaos*). Oleh sebab itu, diperlukan keahlian dalam mensikapi dan memecahkan masalah kehidupan (*problem solving*), berfikir secara kritis (*critical thinking*) dan berfikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

Disamping itu, Pembinaan kompetensi guru harus didasarkan pada *value sistem*. *Value sistem* akan memberikan struktur dan tujuan, membantu menentukan apa yang berarti dan penting bagi seseorang, membantu mengekspresikan diri dan apa yang diperjuangkan. Jika seseorang tidak memiliki *value sistem*, maka ia hanya akan membuat kepuasan instan, berpikir instan bukan dengan penalaran yang tajam dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan temuan penelitian tentang pembinaan kompetensi guru pada MA. Assa'adah Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembinaan kompetensi pedagogik, personal, sosial dan professional dilaksanakan dengan pola pembinaan terintegrasi dengan menggunakan prinsip-prinsip dan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen modern melalui peningkatan kualifikasi akademik guru, program sertifikasi, pelatihan-pelatihan dan workshop serta melalui supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah, pengawas dan pimpinan pesantren pada keempat madrasah aliyah. Peningkatan kompetensi guru madrasah aliyah dilaksanakan melalui upaya pembinaan pelatihan dan pengembangan secara terpadu. Konsep Alternatif dalam Pembinaan kompetensi guru pada Madrasah aliyah berbasis pesantren adalah: Model pembinaan terintegrasi kompetensi guru madrasah aliyah berbasis pesantren (*Mega Of Integrated Development Models*).

DAFTAR PUSTAKA

BPK RI, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019> diakses pada Senin, 11 April 2022.

E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 5



- Jalal, Abdul Fattah, *Min al-Ushul at-Tarbiyah fii al-Islam*, (Jakarta: Diponegoro, 2017), h. 15-24
- Maya Ayu K, Andi Warisno, Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung." *Jurnal MuftadiinMuftadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (2021): 789-812.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2018,h.143
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:CV.Alfabet,2019,h.15
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.